**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMP KELAS VIII DI KOTA BANDUNG TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Tita Puspita1, Indah Retta Fauziah2

1,2,3 IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Sudirman, Cimahi

Puspitatita500@gmail.com

***Abstract***

**T**his study aims to analyze how the learning interests of middle school students in the city of Bandung. The learning method used is the method of surveying and interviewing students. The research technique was carried out by distributing learning interest questionnaires which were analyzed descriptively. The questionnaire consists of 12 items with 4 alternative answers namely "Strongly Agree" (SS), "Agree" (S), "Disagree" (TS), and Strongly Disagree "(STS). The population carried out in this study were junior high school students in one of the private schools in the city of Bandung with a sample of class VIII totaling 38 people. The results showed an indicator of happy feelings of students towards mathematics learning as much as 70%, attention indicators as much as 43%, indicators of attraction as much as 72% and for knowledge indicators as much as 65%. This shows that the indicators of feelings of pleasure and student interest in mathematics learning are quite optimal even though the indicator of knowledge is still classified as having a low percentage and the indicators of attention are very low.

***Keyword:*** Interest to learn, Mathematics Subject

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana minat belajar siswa SMP di Kota Bandung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode survei dan wawancara siswa. Teknik penelitiannya dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar yang dianalisis secara deskriptif. Angket tersebut terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan Sangat Tidak Setuju” (STS). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa SMP di salah satu sekolah swasta Kota Bandung dengan sampel kelas VIII yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan indikator perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika sebanyak 70% , indikator perhatian sebanyak 43%, indikator ketertarikan sebanyak 72% dan untuk indikator pengetahuan sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika cukup optimal meskipun pada indikator pengetahuan masih tergolong memiliki presentase rendah dan pada indikator perhatian sangat rendah.

**Kata Kunci :** Minat belajar, pembelajaran matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sukar oleh kebanyakan orang pada umumnya. Matematika juga dijadikan salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa matematika harus dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga tingkat sekolah menengah. Pada hakekatnya matematika adalah ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (2006:261) bahwa matematika adalah ratunya ilmu *(Mathematics is the Queen of the Sciences*), maksudnya antara lain ialah bahwa matematika itu tidak bergantung kepada bidang studi lain. Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika atau bidang lainnya, namun banyak siswa yang tidak berminat belajar matematika karena mereka beranggapan matematika bidang studi yang abstrak. Beberapa siswa pun memandang bahwa matematika hanya bisa dikuasai oleh siswa jenius saja. Salah satu cara agar siswa memiliki minat belajar matematika adalah guru harus mampu menumbuhkan semangat dan pola pikir siswa bahwa matematika itu mudah dan dapat dikuasai oleh siswa yang memiliki tingkat berpikir tinggi, sedang dan rendah. Dilihat dari permasalahan tersebut maka siswa harus mampu menguasai konsep dasar dari matematika itu sendiri dengan cara memunculkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Pada dasarnya banyak siswa yang tidak berminat terhadap matematika. Jika dilihat dari hasil penemuan yang mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran matematika faktor yang harus dilihat adalah cara mengajar guru tersebut, saat guru tersebut mampu membuat siswa lebih berminat terhadap pembelajaran matematika maka guru tersebut bisa dikatan berhasil dalam membuat siswanya paham dan mengerti tentang konsep matematika itu sendiri. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di kota Bandung bahwa masih banyak yang kurang perhatian terhadap pembelajaran matematika.

# METODE

 Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan survei, metode penelitian ini data-datanya didapatkan dengan cara memberikan angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan instrumen yang berisikan 12 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu, “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A Smp swasta di Kota Bandung, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa, lalu data-data tersebut dianalisis secara deskriptif.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika siswa mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran matematika maka siswa tersebut akan memperhatikan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara konsisten dengan rasa senang yang tumbuh dari dalam hatinya tanpa adanya suatu paksaan dari luar.

 Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Menurut Supriatna (2009), ada beberapa indikator minat yang dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya; 1) perasaan senang ; 2) Perhatian; 3) ketertarikan; 4) pengetahuan. Di bawah ini dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran matematika dengan melihat hasil pengisian angket minat belajar yang diisi oleh siswa kelas VIII di Kota Bandung.

Perasaan senang, pada umumnya individu yang memiliki perasaan senang pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Jika individu mempunyai perasaan senang maka apa yang dikerjakan akan berbuah hasil yang manis. Seperti halnya siswa jika siswa tersebut memiliki minat terhadap matematika maka perasaan senang itu akan ada dalam dirinya. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada indikator perasaan senang cukup tinggi yaitu sekitar 70%. Itu artinya siswa di SMP tersebut memiliki perasaan yang senang saat pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap siswa, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru tersebut bisa membawa suasana kelas menjadi nyaman sehingga siswa memiliki perasaan senang saat pembelajaran. Menurut Sujanto (1995), perasaan adalah aktifitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nalai suatu objek. Hubungan dalam mencapai suatu minat adalah sebagai perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan adanya sikap positif. Seperti hal nya jika siswa mengikuti pelajaran dengan perasaan senang maka akan bersungguh-sungguh dalam melakukannya aktivitasnya dengan harapan akan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian akan menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri.

Selanjutnya, peneliti akan mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika. Berikut adalah persentase untuk indikator perhatian terhadap pembelajaran matematika. Sebanyak 43% indikator kedua menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika siswa kurang perhatian. Meskipun berdasarkan hasil indikator pertama yaitu perasaan senang menunjukkan persentase yang cukup tinggi tapi tetap saja ada beberapa siswa yang merespon dan memeberikan reaksi yang kurang sepaham atau sepakat dengan indikator pertama. Semua siswa yang mempunyai minat terhadap pembelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu, tetapi di sekolah yang berada di kota Bandung tersebut tidak menunjukkan bahwa siswa itu memiliki minat untuk memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran matematika. Itu artinya ada beberapa siswa yang cenderung tidak memberikan perhatiannya saat guru sedang menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Hal ini terlihat berdasarkan survei pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengobrol bersama teman sebangkunya, tertidur didalam kelas, mengerjakan tugas yang bukan semestinya dikerjakan pada saat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terpokus dengan apa yang dipelajarinya. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika berikut ini adalah hasil penelitian indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Sebanyak 72% siswa tertarik terhadap indikator ketiga ini. Meskipun pada indikator kedua siswa kurang perhatian tapi pada indikator ketiga ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil survei dan wawancara terhadap siswa dikatakan bahwa siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran matematika karena metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi sangat unik dan bisa menegangkan siswa karena takut untuk diberi pertanyaan secara dadakan, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran matematika tetapi tetap ketertarikan siswa akan pembelajaran matematika itu cukup tinggi melebihi indikator pertama yaitu perasaan senang.

Ketertarikan untuk membaca buku Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan agama Islam ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

Selanjutnya, peneliti ingin akan mengetahui ssejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika. Berikut ini adalah persentase untuk indikator terakhir yaitu pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Sebanyak 65% indikator pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika. Meskipun persentase pada indikator perhatian dan perasaan senang siswa cukup besar tetapi jika dilihat dari segi pengetahuannya itu cukup rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan siswa tidak bisa menjawab dengan tepat malah sampai tidak bisa sama sekali. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah materi yang sedang dibahas tapi siswa tidak mengerti dan paham apa jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Sehingga indikator pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika itu masih tergolong sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriatna bahwa Selain daripada perasaan senang dan perhatian untuk mengetahui berminat tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

# KESIMPULAN

Minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang megulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar matematika adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar matematika atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa rendahnya perhatian minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan persentase 43% disebabkan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari, tetapi siswa memiliki perasaan senang dan ketertarikan yang cukup tinggi saat mengikuti pembelajaran matematika, meskipun pada indikator pengetahuan siswa masih tergolong sedang.

# DAFTAR PUSTAKA

Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Sujanto, A. (1995). *Psikologi Umum. Jakarta: Gunung Jati*

Supriatna, H. *pernak-pernik pendidikan* ; *minat belajar* . [Online]. Tersedia: <http://asbabulismu.blogspot.com/2009/04>, diakses tanggal 29 maret 2010 pukul 15.30.

Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.